



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. Deskripsi Perusahaan



Gambar 2.1. Logo TV Parlemen

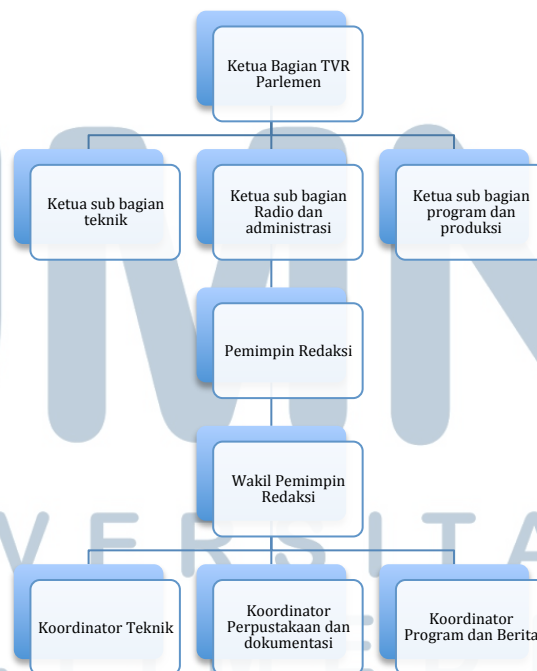
Dewan Perwakilan Rakyat, adalah lembaga perwakilan yang diwakili oleh fraksi-fraksi partai politik yang dipilih setiap lima tahun sekali melalui pemilihan umum untuk legislatif. Sebagai wujud tanggung jawab selaku wakil rakyat, diperlukan program-program acara yang dapat disiarkan melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik.

Pada awalnya TVR Parlemen DPR RI dibentuk, karena adanya sebuah keinginan dari Sekretariat Jendral DPR RI, dimana mereka melihat parlemen dari beberapa negara yang sudah mempunyai TV Parlemen, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut dapat di liput oleh TV Parlemen. TV Parlemen secara bertahap telah memulai kegiatan operasional berupa siaran langsung rapat paripurna, peliputan kegiatan rapat-rapat komisi, dan alat kelengkapan dewan lainnya, serta memproduksi program acara dialog / talkshow. Proses pengadaan barang dan jasa dilakukan pada bulan September-oktober sampai pada saat TV Parlemen di resmikan pada tanggal 8 Januari 2007.

Pada saat itu terbentuknya TV Parlemen tidak memiliki gambaran dan konten serta sistem pengelolaan broadcasting seperti apa mengenai TV Parlemen. Pada awalnya pengadaan barang dan jasa diturunkan melalui anggaran belanja dan bekerja sama dengan TVRI dan desember 2006 seluruh peralatan dilengkapi. Tahun 1998 DPR bekerjasama dengan Swara TV untuk penguatan pemilu, yang hanya dapat disaksikan melalui fasilitas TV berlangganan. TV Swara merupakan TV kabel dengan jangkauan sangat terbatas. Tapi target sasaran / audience tidak kena, pada awalnya harapan target audience masuk pendidikan politik menengah atas sektor perkotaan, tetapi masyarakat menengah atas perkotaan jarang sekali mengakses tv kabel. Sehingga program awal-awal produksi sendiri, lalu melakukan kerjasama dengan beberapa stasiun tv swasta sehingga target sasaran kena.

2.2. Struktur Organisasi Perusahaan

TV Parlemen dalam melaksanakan tugas sebagai media bagian internal dari parlemen, memiliki struktur kerja sebagai berikut:



Gambar 2.2. Struktur TV Parlemen

berikut:

1. Ketua Bagian TV Parlemen: memantau seluruh operasional di dalam TVR Parlemen.
2. Ketua Sub Bagian Teknik: bertanggung jawab atas operasional fasilitas, peralatan, dan *maintanance* milik TV Parlemen, seperti studio, kamera, dan lain-lain yang berhubungan dengan itu.
3. Ketua Sub Bagian Radio dan Administrasi: bertanggung jawab terhadap penyiaran radio dan administrasi TVR Parlemen.
4. Ketua Sub Bagian Program dan Produksi: bertanggung jawab atas operasional program dan produksi TVR Parlemen.
5. Pemimpin Redaksi: bertanggung jawab atas konten dan isi, dengan tujuan pemberitaan di TV Parlemen.
6. Wakil Pemimpin Redaksi: bertanggung jawab untuk membantu pemimpin redaksi dalam mengelola konten dan isi yang akan digunakan untuk pemberitaan di TV Parlemen.
7. Koordinator Teknik: bertanggung jawab langsung kepada bawahan untuk peralatan yang di TV Parlemen.
8. Koordinator Perpustakaan dan Dokumentasi: bertanggung jawab perpustakaan, arsip, dan juga rekaman yang berkaitan dengan TV Parlemen.
9. Koordinator Program dan Berita: bertanggung jawab dengan program dan berita yang ada di TV Parlemen.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A